Peran dan Tantangan Perbankan Syariah dalam Sistem Keuangan Global

Ali Muhajil¹, Asril², Zahrol Azhar³

^{1,2,3} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: asrilhamzah78@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan syariah telah berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam sistem keuangan global dengan menawarkan alternatif berbasis prinsip-prinsip hukum Islam. Artikel ini mengeksplorasi peran dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam konteks global. Perbankan syariah berfokus pada prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Peran utamanya meliputi penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah, meningkatkan inklusi keuangan, mendukung pembangunan ekonomi melalui pembiayaan proyek-proyek produktif, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas filantropi. Meskipun memiliki dampak positif yang signifikan, perbankan syariah menghadapi tantangan seperti perbedaan interpretasi prinsip syariah, kurangnya standar global yang seragam, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi dan inovasi. Perbedaan dalam penafsiran prinsip syariah dapat menyebabkan ketidakpastian dan keraguan di kalangan investor, sementara kurangnya standar global menyulitkan integrasi perbankan syariah dalam sistem keuangan internasional. Selain itu, lembaga perbankan syariah harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Artikel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peran dan tantangan tersebut, serta menyarankan perlunya upaya kolaboratif antara lembaga keuangan syariah, akademisi, dan regulator untuk memaksimalkan manfaat perbankan syariah dan memastikan keberlanjutan serta kontribusinya dalam sistem keuangan global.

Kata kunci: Peran, Tantangan, Perbankan Syariah, Keuangan Global

Pendahuluan

Perbankan syariah, sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Konsep perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur kegiatan ekonomi dan keuangan, dengan menekankan pada keadilan, transparansi, dan penghindaran riba. Dalam konteks global, perbankan syariah menawarkan alternatif yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional, dengan tujuan untuk

memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah (Pusvisasari et al., 2023).

Pertumbuhan pesat perbankan syariah menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap alternatif finansial yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah dan produk-produk yang mereka tawarkan. Perbankan syariah tidak hanya berkembang di negara-negara dengan mayoritas Muslim, tetapi juga mulai merambah ke negara-negara non-Muslim, mencerminkan potensi dan daya tariknya dalam sistem keuangan global.

Namun, meskipun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan antara prinsip syariah dan praktik perbankan konvensional yang sudah mapan. Proses integrasi dan penyesuaian ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai prinsip syariah serta bagaimana menerapkannya dalam konteks yang berbeda dari sistem perbankan konvensional (Anwar et al., 2023).

Selain itu, tantangan lain yang signifikan adalah ketidakpastian dan kurangnya standar global yang uniform dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan interpretasi antara berbagai otoritas syariah dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpastian di kalangan investor dan konsumen. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya upaya kolaboratif untuk menciptakan standar yang lebih konsisten dan jelas.

Teknologi dan inovasi juga memainkan peran penting dalam perkembangan perbankan syariah. Dengan adanya kemajuan teknologi, lembaga keuangan syariah dapat menawarkan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses, seperti layanan perbankan digital dan fintech syariah. Namun, hal ini juga menuntut lembaga-lembaga tersebut untuk memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip syariah (Husni Shabri, 2022).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perbankan syariah perlu terus beradaptasi dan berinovasi. Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator akan menjadi kunci untuk mengatasi hambatan yang

ada dan memastikan bahwa perbankan syariah dapat berfungsi dengan efektif dalam sistem keuangan global. Dengan pendekatan yang tepat, perbankan syariah memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan inklusi finansial di seluruh dunia.

Akhirnya, pemahaman yang mendalam tentang peran dan tantangan perbankan syariah adalah penting untuk mengevaluasi dampaknya terhadap sistem keuangan global secara keseluruhan. Dengan menganalisis baik aspek positif maupun tantangan yang dihadapinya, kita dapat mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari perbankan syariah dalam konteks global.

Metode Penelitian

Metode penelitian untuk kajian pustaka mengenai "Peran dan Tantangan Perbankan Syariah dalam Sistem Keuangan Global" akan dimulai dengan identifikasi dan seleksi sumber literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berfokus pada prinsip, perkembangan, serta tantangan perbankan syariah. Database akademik, repositori institusi, dan sumber-sumber online seperti jurnal-jurnal akan digunakan untuk mengakses publikasi yang berkualitas tinggi. Literatur yang dipilih akan mencakup studi kasus, analisis teoretis, serta laporan empiris yang memberikan wawasan tentang peran perbankan syariah dalam sistem keuangan global serta tantangan yang dihadapinya.

Selanjutnya, data dari literatur yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis dengan pendekatan tematik dan komparatif. Analisis tematik akan membantu mengidentifikasi pola dan tema utama yang berhubungan dengan prinsip perbankan syariah, implementasinya dalam berbagai negara, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Pendekatan komparatif akan digunakan untuk membandingkan berbagai perspektif dan praktik di negara-negara yang berbeda untuk memahami bagaimana perbankan syariah beroperasi dalam konteks global yang beragam. Hasil dari analisis ini akan dirangkum dalam bentuk sintesis yang

menggambarkan peran dan tantangan perbankan syariah serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan kebijakan yang relevan.

Pembahasan/hasil

A. Prinsip Perbankan Syariah Berdasarkan Hukum dan Etika Islam

Perbankan syariah, sebagai sistem keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip hukum dan etika Islam, memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam. Prinsip utamanya adalah larangan terhadap riba (bunga) yang dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan. Dalam pandangan syariah, setiap transaksi finansial harus bebas dari unsur riba, yang berarti bahwa keuntungan harus diperoleh melalui cara yang sah dan adil, bukan dari bunga atas pinjaman. Ini membentuk landasan dasar bagi seluruh operasional dan produk perbankan syariah (Khoiry et al., 2023).

Selain larangan riba, prinsip utama lainnya adalah larangan terhadap gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Gharar mengacu pada transaksi yang memiliki ketidakpastian tinggi atau spekulatif yang dapat merugikan salah satu pihak, sedangkan maysir merujuk pada kegiatan yang bergantung pada keberuntungan atau untung-untungan. Dalam perbankan syariah, transaksi harus jelas, transparan, dan memiliki risiko yang dapat diprediksi serta diatur secara adil untuk semua pihak yang terlibat.

Prinsip keadilan dan kesetaraan juga merupakan pilar penting dalam perbankan syariah. Hukum Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dan ekonomi, yang berarti bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan itikad baik dan tidak merugikan salah satu pihak. Prinsip ini mengarahkan lembaga perbankan syariah untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan prinsip keadilan, tanpa ada eksploitasi atau ketidakadilan yang terjadi (Jaya et al., 2023).

Prinsip lain yang mendasar dalam perbankan syariah adalah konsep tanggung jawab sosial dan etika bisnis. Perbankan syariah diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Ini mencakup investasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghindari investasi dalam kegiatan yang merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti industri alkohol atau perjudian.

Dalam praktiknya, lembaga perbankan syariah sering menggunakan kontrak-kontrak spesifik seperti mudharabah (kemitraan berbasis bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan modal) yang dirancang untuk memastikan bahwa keuntungan dan risiko dibagi secara adil antara pihak-pihak yang terlibat. Mudharabah adalah kontrak di mana satu pihak menyediakan modal dan pihak lainnya mengelola investasi, sedangkan musyarakah melibatkan kontribusi modal dari semua pihak dan pembagian keuntungan serta kerugian sesuai dengan proporsi kontribusi (Darmawan, 2022).

Penting juga untuk dicatat bahwa lembaga perbankan syariah harus mematuhi fatwa dan keputusan yang dikeluarkan oleh otoritas syariah, seperti dewan syariah atau lembaga pengawas syariah, yang memastikan bahwa semua produk dan praktik perbankan sesuai dengan hukum Islam. Otoritas ini memainkan peran penting dalam memberikan panduan dan pengawasan untuk menjaga agar operasional perbankan syariah tetap berada dalam koridor prinsip-prinsip syariah.

Secara keseluruhan, prinsip perbankan syariah berfungsi untuk menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, dan beretika, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip tersebut, perbankan syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan tetapi juga berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan (Djamil, 2023).

B. Pentingnya Perbankan Syariah di Pasar Keuangan Global

Perbankan syariah, atau perbankan Islam, adalah sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini berfokus pada prinsip keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba (bunga) serta kegiatan yang dianggap tidak etis atau haram. Pentingnya

perbankan syariah di pasar keuangan global tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap ekonomi global, tetapi juga dalam menyediakan alternatif yang lebih etis dan inklusif dalam pengelolaan keuangan (Zulhikam et al., 2024).

Pertama-tama, perbankan syariah menawarkan model yang adil dan berkelanjutan dalam keuangan. Dalam sistem ini, transaksi harus berdasarkan pada prinsip profit and loss sharing, di mana keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah. Hal ini berbeda dari sistem perbankan konvensional yang sering kali mengutamakan bunga sebagai sumber keuntungan, yang dapat menimbulkan ketidakadilan. Dengan berbasis pada prinsip bagi hasil, perbankan syariah mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.

Kedua, perbankan syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong inklusi keuangan. Di banyak negara dengan populasi Muslim yang besar, sistem perbankan syariah memberikan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan dalam akses keuangan, terutama bagi mereka yang mungkin merasa tidak nyaman dengan produk perbankan konvensional yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.

Ketiga, perbankan syariah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan global. Karena sistem ini tidak bergantung pada bunga dan lebih fokus pada transaksi berbasis aset, ia cenderung lebih stabil dan kurang rentan terhadap krisis keuangan yang disebabkan oleh spekulasi dan utang yang berlebihan. Pengalaman selama krisis keuangan global menunjukkan bahwa bank-bank syariah umumnya lebih resilien, karena mereka mengikuti prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Keempat, perbankan syariah juga mempromosikan tanggung jawab sosial dan investasi yang etis. Prinsip syariah melarang investasi dalam bisnis yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral seperti alkohol, perjudian, dan produk-produk haram lainnya. Dengan demikian, bank-bank syariah sering kali berinvestasi dalam proyek-proyek yang berkontribusi pada

pembangunan sosial dan ekonomi yang positif, termasuk proyek-proyek infrastruktur dan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kelima, dalam konteks pasar keuangan global, perbankan syariah menyediakan peluang diversifikasi investasi yang menarik. Dengan adanya instrumen-instrumen keuangan syariah seperti sukuk (obligasi syariah) yang telah mendapatkan pengakuan internasional, investor dari berbagai latar belakang dapat memanfaatkan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini membuka jalan bagi integrasi yang lebih besar antara pasar keuangan syariah dan pasar keuangan global.

Keenam, perbankan syariah memiliki potensi untuk mendorong inovasi dalam industri keuangan. Dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang mengadopsi prinsip syariah, terdapat dorongan untuk menciptakan produk dan layanan baru yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya memperkaya pilihan bagi konsumen, tetapi juga mendorong sektor keuangan untuk lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Ketujuh, kesadaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai perbankan syariah dapat meningkatkan hubungan internasional dan kerjasama ekonomi. Dengan semakin meningkatnya minat global terhadap perbankan syariah, negara-negara di seluruh dunia memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat dalam kerangka kerja sama ekonomi dan investasi. Hal ini dapat memperkuat posisi perbankan syariah di pasar keuangan global dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Adinugraha & Sartika, 2020).

C. Peran Perbankan Syariah Dalam Menyediakan Layanan Keuangan Kepada Masyarakat

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dengan menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Salah satu peran utamanya adalah memberikan akses ke layanan keuangan yang halal dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Melalui produk-produk seperti tabungan

syariah, pembiayaan, dan investasi, lembaga keuangan syariah memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini memberikan pilihan yang lebih sesuai bagi individu dan bisnis yang ingin bertransaksi dalam kerangka hukum Islam (Susanti, 2023).

Perbankan syariah juga berkontribusi pada inklusi keuangan dengan memperluas akses ke layanan keuangan bagi segmen-segmen masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Dengan menyediakan produk-produk yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil atau kelompok ekonomi menengah ke bawah, perbankan syariah membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Program-program mikrofinansial syariah, misalnya, memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain itu, perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan investasi produktif. Melalui skema seperti mudharabah (kemitraan berbasis bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan modal), lembaga perbankan syariah berinvestasi dalam proyek-proyek yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan cara ini, perbankan syariah mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, serta membantu memajukan sektor-sektor kunci dalam perekonomian (Ajustina & Nisa, 2024).

Perbankan syariah juga berperan dalam mempromosikan etika bisnis dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat. Lembaga keuangan syariah seringkali terlibat dalam kegiatan filantropi dan tanggung jawab sosial, seperti mendukung program-program amal, pendidikan, dan kesehatan. Melalui zakat, infaq, dan sedekah, perbankan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat sosial yang lebih luas kepada masyarakat.

Pengembangan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah juga merupakan bagian dari peran perbankan syariah. Inovasi dalam layanan digital, seperti perbankan mobile syariah dan platform fintech syariah, memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, perbankan syariah dapat menjangkau pelanggan dengan lebih baik dan menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam era digital (Qothrunnada et al., 2023).

Di sisi lain, perbankan syariah menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian produk dan layanan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Untuk mengatasi hal ini, lembaga keuangan syariah harus terus melakukan riset dan pengembangan untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan tetap relevan dan kompetitif. Penyesuaian ini juga melibatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas staf untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam konteks yang dinamis.

Secara keseluruhan, perbankan syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip hukum Islam sambil mendukung inklusi keuangan, pembangunan ekonomi, dan tanggung jawab sosial. Dengan terus beradaptasi dan berinovasi, perbankan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian global.

Kesimpulan

Perbankan syariah memainkan peran yang signifikan dalam sistem keuangan global dengan menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial. Meskipun pertumbuhannya menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi, perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan interpretasi syariah, kurangnya standar global yang konsisten, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi. Untuk mengatasi tantangan-

tantangan ini dan memaksimalkan manfaatnya, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi, bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, dan memastikan kepatuhan yang ketat terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan global.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*. NEM.
- Ajustina, F., & Nisa, F. L. (2024). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 626–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1575>
- Anwar, M., Erniyati, E., Mubaraq, A., Aripin, Z., Subhan, N., Suherman, U. D., Achmad, A., Puspitasari, N., Albanjari, F. R., & Dewi, C. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Darmawan, M. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah*. UNY Press.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8384951>
- Husni Shabri. (2022). Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 3(02), 1–7. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>
- Jaya, A., Syaripuddin, Darnilawati, Nurwahyuni, Misno, Nuryanti, Santi, M., Rinaldi, A., & Arminingsih, D. (2023). *Ekonomi Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Khoiry, K. A., Hafiz, M. A. S., & Ariansyah, N. R. (2023). Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan dan Kekurangan. *Islamic Education*, 1(3), 446–455.
- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 269–277. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.125>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.4585>

Susanti, I. (2023). Perbankan Syariah dalam Ekonomi Global: Analisis Prinsip, Implementasi, dan Dampaknya. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.62070/persya.v1i1.6>

Zulhikam, A., Parmitasari, R. D. A., Abdullah, M. W., & Rofiah, I. (2024). Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 273–283.

<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.579>